



ANALISIS KONSEP *AL-TASYBIH* DALAM KEUNIKAN BAHASA AL-QUR'AN

Devina Tanjung¹, Irfansyah²

Ilmu Alquran dan Tafsir, Ushuluddin Studi Islam, Indonesia
e-mail: devinatanjung6@gmail.com¹, irfansyah@gmail.com²

Accepted: 23/6/2026 Published: 25/6/2026

ABSTRAK

Salah satu aspek kebahasaan yang menarik untuk dikaji adalah ilmu balaghah, khususnya ilmu bayan yang membahas tentang cara penyampaian makna melalui berbagai gaya bahasa, salah satunya tasybih. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep tasybih dalam Al-Qur'an yang meliputi pengertian, rukun, jenis-jenis, serta contoh penerapannya dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (library research), dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan media digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tasybih merupakan gaya bahasa yang efektif dalam menjelaskan makna abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Tasybih dalam Al-Qur'an memiliki rukun yang terdiri dari *musyabbah*, *musyabbah bih*, *adat tasybih*, dan *wajhu syabah*, serta memiliki berbagai jenis seperti *tasybih mursal*, *mu'akkad*, *mufashshal*, *mujmal*, dan *baligh*. Setiap jenis tasybih memiliki karakteristik tersendiri yang menunjukkan keindahan dan kedalaman makna bahasa Al-Qur'an. Dengan demikian, kajian tasybih tidak hanya memperkaya pemahaman terhadap bahasa Arab, tetapi juga membantu dalam memahami pesan-pesan Al-Qur'an secara lebih mendalam.

Kata kunci: Balaghah, *Tasybih*, Perumpamaan, Bagaikan, *Adatul Tasybih*

ABSTRACT

One of the linguistic aspects that is interesting to study is balāghah, particularly the science of bayān, which discusses how meaning is conveyed through various rhetorical styles, one of which is tashbīh (simile). This study aims to examine the concept of tashbīh in the Qur'an, including its definition, pillars, types, and examples of its application in Qur'anic verses. The method used in this research is a qualitative approach with a library research design, by collecting data from various sources such as books, journals, and digital media. The results of the study indicate that tashbīh is an effective rhetorical device in explaining abstract meanings in a more concrete and comprehensible manner. In the Qur'an, tashbīh consists of several pillars, namely mushabbah, mushabbah bih, adat al-tashbīh, and wajh al-shabah, and it is classified into several types such as tashbīh mursal, mu'akkad, mufashshal, mujmal, and baligh. Each type has its own characteristics that reflect the beauty and depth of the Qur'anic language. Therefore, the study of tashbīh not only enriches the understanding of the Arabic language but also helps in comprehending the messages of the Qur'an more deeply.

Keywords: Balaghah, *Tashbih*, Simile, Comparison, *Adat al-Tashbih*

PENDAHULUAN

Salah satu ilmu yang harus dipelajari bagi umat Islam adalah Bahasa Arab. Bahasa ini digunakan oleh lebih dari 20 negara di kawasan Timur Tengah dan sekitarnya, sehingga menjadikannya sebagai salah satu bahasa besar di dunia dengan kekayaan dialek dan keunikan tersendiri. Keistimewaan tersebut tidak terlepas dari pengaruh Al-Qur'an yang diturunkan dalam bahasa Arab, yang turut membentuk karakteristik dan keindahan bahasa ini (Azhar Arsyad, 2010)

Sebagai kitab suci umat Islam, Al-Qur'an memiliki kedudukan yang sangat penting, tidak hanya dari segi kandungan makna, tetapi juga dari segi kebahasaan. Karena Al-Qur'an berbahasa Arab, maka umat Islam dituntut untuk mengenal dan memahami bahasa Arab sebagai sarana untuk memahami isi dan pesan yang terkandung di dalamnya secara lebih mendalam.

Dalam aspek kebahasaan Al-Qur'an, terdapat berbagai keunikan dan keindahan yang dapat dikaji melalui ilmu balaghah. Ilmu balaghah merupakan ilmu yang mempelajari keindahan dan ketepatan penggunaan bahasa dalam menyampaikan makna. Secara umum, ilmu balaghah terbagi menjadi tiga cabang utama, yaitu Ilmu Ma'ani, Ilmu Bayani, dan Ilmu Badi'. Masing-masing cabang memiliki fokus kajian yang berbeda, namun saling melengkapi dalam mengungkap keindahan bahasa Al-Qur'an.

Salah satu cabang yang penting untuk dikaji adalah Ilmu Bayani. Ilmu ini membahas cara mengungkapkan suatu makna dengan berbagai bentuk ungkapan, seperti *Tasybih* (penyerupaan), *Majaz* (kiasan), dan *Kinayah*. Melalui ilmu bayan, makna yang abstrak dapat disampaikan dengan cara yang lebih jelas, hidup, dan mudah dipahami (Hakim, 2020).

Adapun *Tasybih* adalah salah satu kajian utama dalam ilmu bayan di artikel ini. *Tasybih* merupakan gaya bahasa yang digunakan untuk menyerupakan sesuatu dengan sesuatu yang lain karena adanya kesamaan sifat di antara keduanya. Dengan menggunakan *tasybih*, suatu makna dapat digambarkan secara lebih konkret dan memberikan efek yang lebih kuat kepada pembaca atau pendengar. Oleh karena itu, kajian tentang *tasybih* dalam Al-Qur'an menjadi penting untuk memahami keindahan sekaligus kedalaman makna yang terkandung di dalamnya (Azhar Arsyad, 2010).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai konsep *tasybih* dalam perspektif ilmu balaghah, khususnya dalam Al-Qur'an, meliputi pengertian, jenis-jenis, unsur-unsur, serta contoh penerapannya dalam ayat-ayat Al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada artikel ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan kepustakaan atau disebut dengan pendekatan *library research* yang mana metode ini mengumpulkan data-data dari berbagai sumber terpercaya, yaitu buku, video YouTube, artikel ataupun jurnal-jurnal lainnya.

Jumlah referensi yang terdapat pada artikel ini adalah 10 referensi. 4 diantaranya berasal dari jurnal, 4 berasal dari buku, 1 diantaranya berasal dari website dan sisa yang 1-nya berasal dari media massa YouTube. Adapun temuan pada artikel ini yaitu mengenai unsur/rukun *Tasybih* pada ilmu *Bayani* dan disertai contoh-contohnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian *Al-Tasybih* (التشبيه)

Dalam ilmu balaghah ada tiga jenis Ilmu yang tidak akan pernah lepas; yaitu *Ilmu Ma'ani*, *Ilmu Bayani* dan *Ilmu Badi'*. Adapun Ilmu Bayani didefinisikan oleh para ahli dengan beragam definisi, namun definisi yang dianggap paling tepat secara Etimologi (Bahasa) ialah (Yamani, 2023);

Artinya:

“Tampak dan jelas, (sesuatu yang tampak terlihat dengan jelas)”.
Sedangkan secara Epistemologi (istilah) ialah;

عِلْمُ الْبَيَانِ هُوَ أُصُولٌ وَقَوَاعِدٌ يُعْرَفُ بِهَا كَيْفِيَّةُ التَّعْبِيرِ عَنِ الْمَعْنَى الْوَاحِدِ بِتَرَائِبٍ مُخْتَلِفَةٍ وَأَسَالِيبٍ مُتَنَوِّعَةٍ فِي وَضُوحِ الدَّلَالَةِ عَلَيْهِ بَعْدَ رِعَايَةِ الْمُطَابَقَةِ لِمُقْتَضَى الْحَالِ

Artinya:

“Prinsip-prinsip serta kaidah-kaidah yang dengan prinsip serta kaidah-kaidah tersebut dapat diketahui makna suatu pernyataan atau perkataan yang berbeda-beda yang diungkapkannya berdasarkan uslub kebahasaan beragam dan jelas sesuai dengan situasi dan kondisi”.

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat dipahami bahwa Ilmu al-Bayān adalah ilmu yang mempelajari tentang teknik mengungkapkan maksud perasaan isi hati dengan menggunakan susunan kalimat beragam yang indah, sesuai dengan kaidah serta ketentuan-ketentuan uslub Bahasa Arab yang jelas, mudah dipahami serta sesuai dengan situasi dan kondisi. Selanjutnya Ilmu al-Bayān juga terbagi lagi menjadi *Tasybih* (Penyerupaan), *Majaz* (perumpamaan) dan *Kinayah* (penyampingan makna).

Adapun yang akan diuraikan kali ini adalah bagian *Al-Tasybih*. Yang dimana *Tasybih* ini diartikan sebagai;

التشبيه هو بيان أن شيئاً أو أشياء شابهت غيرها في صفة أو أكثر بأداة هي الكاف أو نحوها محذوفة أو ملحوظة.

Artinya:

“*Al-Tasybīh* adalah ilmu yang menjelaskan tentang satu atau banyak hal yang berkaitan dengan penyerupaan, baik dari aspek sifat maupun aspek-aspek lainnya dengan menggunakan adah al-tasbīh berupa huruf *kāf* ك dan atau selain huruf *kāf*.”

Menurut Imam Akhdlori memaknai *Tasybih* sebagai lafadh dalam ayat yang menunjukkan menyatunya dua makna yang berbeda antara *musyabbah* dan *musyabbah bih* pada suatu sifat dan makna yang sama menggunakan tanda “seperti”, “missal”, “bagaikan”, “laksana” (Akhdlori, 1982).

Dalam Ilmu Bayan, gaya bahasa ini pada dasarnya dibentuk melalui perbandingan atau analogi karena adanya kesamaan atau keterkaitan antara dua hal. *Tasybih* telah menjadi gaya bahasa yang banyak digunakan oleh para pujangga Arab, terutama sejak masa kejayaan sastra pada era *jahiliyah*.

Dalam Al-Qur’an, *tasybih* digunakan sebagai salah satu metode yang efektif untuk menyampaikan pesan, khususnya kepada masyarakat yang mengalami kesulitan dalam memahami makna ayat-ayat al-Qur’an secara langsung.⁸ Namun, di era kontemporer saat ini, banyak masyarakat yang menganggap ayat-ayat *tasybih* sebagai hal yang biasa saja, bahkan cenderung mengabaikan pesan mendalam yang sebenarnya terkandung di dalamnya.

Gaya bahasa *tasybih* adalah cara yang digunakan oleh penutur untuk menyampaikan maksudnya dengan membandingkan atau menyerupakan suatu hal dengan hal lain yang memiliki kemiripan dalam hal pengaruh atau dampaknya. Dan juga *tasybih* merupakan salah satu gaya bahasa dalam ilmu balaghah yang digunakan untuk menyerupakan sesuatu dengan hal lain berdasarkan persamaan sifat atau keadaan tertentu.

Dalam konteks Al-Qur'an, *tasybih* memiliki peran penting sebagai metode penyampaian pesan yang efektif, terutama untuk menjelaskan konsep abstrak atau memberikan gambaran yang lebih jelas tentang suatu keadaan kepada pembaca. M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa *tasybih* bukan sekadar menunjukkan persamaan. Ia adalah perumpamaan yang tampak unik, menarik, dan menakjubkan (Nasution, 2025).

Sebagai contoh kecil;

مُحَمَّدٌ كَالْبَدْرِ فِي الْجَمَالِ

“Muhammad seperti Bulan Purnama dalam keindahannya”.

Kalimat diatas merupakan dua hal yang berbeda tapi disamakan dalam hal sifatnya (keindahan) dan ditandai dengan huruf *Kaf* (ك) yang artinya “seperti/bagaikat.

Rukun Al-Tasybih

Dalam penerapannya, *Tasybih* memiliki beberapa rukun yang bisa menjadi tanda bahwa sebuah kalimat adalah *Tasybih*, yaitu;

1. *Musyabbah* (المشبه)

Musyabbah adalah sesuatu yang diserupakan. *Musyabbah* inilah yang nantinya akan menjadi korban yang akan diserupakan dengan sesuatu. Sebagai contoh, “kamu seperti singa dalam hal keberanian”. Dari contoh tersebut maka dapat kita simpulkan kata “kamu” adalah *musyabbah*, karena kata itulah yang diserupakan dengan sesuatu.

2. *Musyabbah Bih* (المشبه به)

Musyabbah bih adalah sesuatu yang diserupakan dengannya atau sesuatu yang menjadi perumpamaan. Sebagai contoh, “kamu seperti singa dalam hal keberanian”. Dari contoh tersebut maka dapat kita simpulkan kata “singa” adalah *musyabbah bih*, karena kata itulah yang menjadi perumpamaan.

3. *Adatul Tasybih* (اداة التشبيه)

Adat Tasybih adalah suatu lafaz yang menunjukkan adanya persamaan (antara dua hal atau lebih), serta mendekatkan *musyabbah* pada *musyabbah bih* dalam sifatnya. Huruf *Adatul Tasybih* ada beberapa macam yaitu; كَ (seperti); كَأَنَّ (seakan-akan); مِثْلَ (seperti/semisal); كَأَنَّهَا (seolah-olah); dan bentuk semisal lainnya.

4. *Wajhu Syabah* (وجه الشبه)

Wajhu Syabah merupakan sifat atau karakteristik yang dimiliki oleh kedua unsur (*musyabbah* dan *musyabbah bih*). Syaratnya, sifat yang dimiliki *musyabbah bih* harus lebih menonjol atau lebih kuat dibandingkan dengan *musyabbah*. Sebagai contoh, “kamu seperti singa dalam hal keberanian”. Dari contoh tersebut maka dapat kita simpulkan kata “dalam hal keberanian” adalah *wajhu syabah*, karena kata itu menjelaskan dalam aspek apa *musyabbah* dan *musyabbah bih* disamakan.

Contoh lainnya dapat dilihat pada uraian tabel berikut;

أَنْتَ كَالْأَسَدِ الشُّجَاعِ			
المشبه	المشبه به	أداة التشبيه	وجه الشبه
(Musyabbah)	(Musyabbah bih)	(Adatul Tasybih)	(Wajhu syabah)
أَنْتَ (kamu)	الأسد (singa)	كَ (seperti)	الشجاعة (keberanian)

Jenis Tasybih Dan Analisis Contohnya

Pengungkapan suatu gagasan melalui model *tasybih* dapat disampaikan melalui setidaknya 5 bentuk ungkapan *tasybih*. Variasi bentuk-bentuk pengungkapan ini mencerminkan ragam jenis *tasybih*. Pembagian jenis-jenis *tasybih* tersebut dapat ditinjau dari berbagai aspek, seperti penggunaan huruf *adat tasybih*, keberadaan *wajhu syabah*, bentuk *wajhu syabah*, serta urutan unsurnya. Kelima bentuk *tasybih* tersebut dapat kita lihat melalui uraian dibawah ini;

1. Berdasarkan ada atau tidaknya penyebutan *Adatul Tasybih* dalam suatu ungkapan

a. *Tasybih Mursal* (bentuk *tasybih* yang terdapat *adat tasybih*-nya)

Contoh, Q.S. As-Saff, ayat 4:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُورٌ

“*Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam satu barisan, seakan-akan mereka suatu bangunan yang tersusun kukuh*”.

Pada ayat diatas, termasuk *Tasybih Mursal*, dikarenakan terdapat *adatul tasybih*-nya. *Musyabbah* : “orang-orang berbaris (yang berjuang)”, *Musyabbah Bih* : “Bangunan yang tersusun”, *Adatul Tasybih* : *ka`anna* (كَانَهُمْ = “seakan-akan”), dan *Wajhu Syabah* : : “yang tersusun kokoh” (menjelaskan sifat dan aspek keteraturan/barisan).

b. *Tasybih Mu`akkad* (bentuk *tasybih* yang dibuang *adat tasybih*-nya)

Contoh, Q.S. Al-Baqarah, ayat 187 & 223

هَٰؤُلَاءِ هُنَّ لِبَاسٍ لَّكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٍ لَّهُنَّ

“*Mereka adalah pakaian bagimu dan kamu adalah pakaian bagi mereka*”.

هَٰؤُلَاءِ نِسَاؤُكُمْ حَرْثٌ لَّكُمْ

“*Istrimu adalah ladang bagimu*”.

Ayat ini termasuk *Tasybih Muakkad*, sebab ketiadaan tanda *Adatul Tasybih*-nya. Namun juga mendekati kepada *Tasybih Baligh* dikarenakan *wajhu syabah*-nya hanya dimaknai secara tersirat dan tidak termaktub secara konkret. Ini bukti bahwa Allah Menjaga kesucian Al-Qur’an dari pihak-pihak yang bisa berkata buruk terhadap ayat Al-Qur’an. Walaupun begitu, ayat di atas tetap dikatakatakan sebagai *muakkad* dikarenakan ciri yang paling mencolok adalah ketiadaan *adatul tasybih*-nya.

1. Berdasarkan ada atau tidaknya penyebutan *Wajhu Syabah* dalam suatu ungkapan *tasybih*

a. *Tasybih Mufashshal* (bentuk *tasybih* yang terdapat *wajhu syabah*-nya)

Contoh, Q.S. Al-Haqqah, ayat 7:

فَتَرَى الْقَوْمَ فِيهَا صَرْعَى كَانَهُمْ أَعْجَازُ نَخْلٍ خَاوِيَةٍ

“*Maka, kamu melihat kaum (‘Ad) pada waktu itu mati bergelimpangan seperti batang-batang pohon kurma yang telah (lapuk) bagian dalamnya*”.

Musyabbah pada ayat tersebut adalah “Kaum ‘Ad”, *Musyabbah Bihi* diseumpamakan bagaikan “Batang pohon Kurma”, “كَانَ” sebagai *Adatul Tasybih*, dan *Wajhu Syabah*-nya berada pada kata “خَاوِيَةٍ” (yang telah tumbang karena lapuk kosong bagian dalamnya).

b. *Tasybih Mujmal* (bentuk *tasybih* yang dibuang *wajhu syabah*-nya)

Contoh, Q.S. Ar-Rahman, ayat 58:

كَاٰتِهِنَّ الْيَاقُوْتُ وَالْمَرْجَانُ

“*Seakan-akan mereka itu permata Yaqut dan Marjan*”.

Ayat ini termasuk jenis *tasybih mujmal* karena *adat tasybihnya* disebutkan yaitu *كان*. Sedangkan *wajhu syabah*-nya tidak disebutkan. Pada ayat ini, Allah mengumpamakan kecantikan bidadari seperti jernihnya yaqut dan putihnya marjan (mutiara) dalam hal keindahan kecantikan ketenangan dan warna tubuh mereka. Dengan menggunakan *كان* sebagai kata perumpamaan. Tasybih dalam Surah Ar-Rahman ayat 58, "Seakan-akan mereka (bidaribidadari itu) permata yakut dan marjan," memiliki alasan retorik yang kuat untuk melukiskan keindahan yang luar biasa. Dengan membandingkan bidadari dengan yakut (mirip ruby) yang jernih, keras, dan berwarna merah menyala, serta marjan (mirip koral atau mutiara merah) yang halus dan berkilau, Al-Qur'an ingin menggambarkan kecantikan fisik yang memukau, kemurnian, dan nilai yang sangat tinggi. Perumpamaan ini tidak hanya membangkitkan imajinasi dan hasrat pendengar akan kenikmatan surga, tetapi juga menekankan kemuliaan bidadari yang begitu berharga. Selain itu, kombinasi dua permata ini dapat menyiratkan perpaduan sifat-sifat keindahan yang berbeda namun harmonis, seperti kekokohan dan kelembutan

2. Dilihat dari ketiadaan *Adat Tasybih* dan *Wajhu Syabah*

- a. *Tasybih Baligh* (bentuk *tasybih* yang dibuang *adat tasybih*-nya dan *wajhu syabah*-nya)

Contoh, Q.S. Al-Hujuran, ayat 10 :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“*Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati*”.

Q.S Al-Hujurat: 10 merupakan contoh *tasybih baliigh*, karena tidak menyebutkan *adatul tasybih* dan *wajhu syabah* nya yang mungkin bentuk seharusnya bisa berupa *إِنَّمَا*. *المؤمنون كالأخوة ف التراحم*. Allah menggunakan ayat ini dengan *Tasybih Baligh* karena ingin menegaskan kepada kita bahwa orang-orang mukmin itu benar-benar memang bersaudara, tanpa ada pembatas apapun (Az-Zuhaili, 2016).

Tasybih Baligh adalah *tasybih* yang membuang kedua unsurnya yaitu *adat tasybih* dan *wajhu syabah*-nya. Hal ini bukan berarti jenis *tasybih* ini menjadi tidak sempurna, tetapi justru, jenis ini adalah yang termasuk sempurna karena dalam syair-syair orang Arab “semakin singkat kata-kata maka semakin tinggi nilainya”. Dengan kata lain *Tasybih baligh* adalah *tasybih* tertinggi karena *musyabbah* dan *musyabbah bih* menjadi satu kesatuan.

Ayat diatas menggunakan *tasybih baligh* untuk menunjukkan kepada kita bahwa seorang mukmin dengan mukmin yang lainnya itu benar-benar bersaudara. Allah tidak menyebutkan *adat tasybih* nya karena ikatan seorang mukmin dengan mukmin yang lainnya memang tidak berbeda dengan ikatan saudara kandung. Inilah keistimewaan *Tasybih Baligh* dari *Tasybih* yang lainnya.

KESIMPULAN

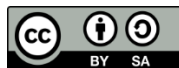
Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa *tasybih* merupakan salah satu kajian penting dalam ilmu balaghah, khususnya dalam cabang ilmu bayan. *Tasybih* berfungsi sebagai gaya bahasa yang digunakan untuk menyerupakan suatu hal dengan hal lainnya berdasarkan kesamaan sifat, sehingga mampu memperjelas makna yang abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami.

Dalam penerapannya, *tasybih* memiliki empat rukun utama, yaitu *musyabbah*, *musyabbah bih*, *adat tasybih*, dan *wajhu syabah*. Keempat unsur ini menjadi dasar dalam

mengidentifikasi suatu ungkapan sebagai tasybih, meskipun dalam beberapa jenis tasybih terdapat unsur yang dihilangkan. Tasybih juga memiliki berbagai jenis, di antaranya tasybih *mursal*, *mu'akkad*, *mufashshal*, *mujmal*, dan *baligh*. Setiap jenis memiliki karakteristik tersendiri berdasarkan ada atau tidaknya penyebutan adat tasybih dan wajhu syabah. Dalam Al-Qur'an, penggunaan tasybih menunjukkan keindahan bahasa sekaligus kedalaman makna, serta menjadi metode yang efektif dalam menyampaikan pesan kepada manusia. Dengan demikian, pemahaman terhadap tasybih tidak hanya penting dalam kajian bahasa Arab, tetapi juga sangat berperan dalam membantu memahami kandungan makna Al-Qur'an secara lebih mendalam dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhdlori, Imam. 1982. *Ilmu Balaghoh, Terjemah Jauhar Maknun*. Bandung; PT Al-Ma'arif
- Arsyad, Azhar. 2010. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Cet. III. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Az-Zuhaili, Wahbah. 2016. *Tafsir Al-Munir (Aqidah, Syari'ah, Manhaj)*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, et.al. Jakarta: Gema Insani
- Hakim, Azizul. "Al-Tasybih al-Tamsili, al-Tasybih Gair al-Tamsili, al-Tasybih al-Dimni, dan al-Tasybih al-Maqlub". *Shuaut Al-'Arabiyyah*; Makassar. Vol. 8, No. 2. DOI: 10.24252/saa.v8i2.17789
- Kalsum Nasution, Ummi. Alex Conery Lubis. 2025. "Analisis Tasybih Dalam Al-Qur'an Pada Surah Ar-Rahman Ayat 58 Terhadap Perspektif Ilmu Bayani". *Al-Iftah: Jurnal Tafsir Al-Qur'an dan Hadist*; Medan, vol. 1, No.5
- Permata Sari, Aulia. Putri Sagita Anugrah Aini. 2025. "Keistimewaan Tasybih Baligh Dalam Q.S Al-Hujurat Ayat 10 dan Implementasinya Dalam Kehidupan Sehari-hari", *Al-Iftah: Jurnal Tafsir Al-Qur'an dan Hadist*; Medan, vol. 1, No. 4
- Suryaningsi, Lin. Hendrawanto. 2017. "Ilmu Balaghah Tasybih Dalam Manuskrip "Syarh Fi Bayan Al-Majaz Wa Al-Tasybih Wa Al-Kinayah", *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*; Jakarta Selatan, Vol. 4, No. 1
- Ulama, Nahdlatul. "Al-Qur'an Online Terjemah dan Tafsir Bahasa Indonesia", NUOnline,
- Yamani, Ghasim. 2023. *Balaghah Al-Qur'an: Mendaki Ketinggian Bahasa Al Qur'an Mendalami Kandungan Maknanya*. Yogyakarta: Penerbit Pesantren Anwarul Qur'an
- Yayasanbisa. 2024. "Rukun Tasybih". YouTube Shorts.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)